

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian mengenai Badri Yatim dalam historiografi Islam di Indonesia, penulis melihat bahwa ia tidak dapat dipahami hanya sebagai penulis buku ajar Sejarah Peradaban Islam, melainkan sebagai bagian dari proses perkembangan historiografi Islam Indonesia yang berusaha mempertemukan kebutuhan akademik perguruan tinggi dengan tuntutan penulisan sejarah yang sistematis, kritis, dan dapat dipertanggungjawabkan.

Latar belakang intelektualnya terbentuk melalui proses pendidikan, pengalaman organisasi, jurnalistik, pengajaran, dan penelitian yang berkesinambungan pendidikan di Pondok Modern Gontor memberikan fondasi kedisiplinan dan bahasa, sementara pendidikan di Fakultas Adab IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta memperkuat spesialisasinya dalam Sejarah dan Kebudayaan Islam. Rangkaian pengalaman ini penting karena karya historiografi seseorang tidak lahir dalam ruang kosong, melainkan berkaitan dengan lingkungan pendidikan dan pengalaman intelektual yang membentuk cara melihat serta menjelaskan masa lalu.

Meski demikian, orientasinya sebagai buku ajar membuat pembahasannya lebih bersifat pengantar daripada kajian yang sangat spesifik dan mendalam, sehingga karya ini lebih tepat ditempatkan sebagai landasan awal, bukan satu-satunya rujukan untuk menjawab seluruh

persoalan sejarah Islam di Indonesia. Pengakuan atas keterbatasan ini penting agar karya Badri Yatim dinilai secara proporsional: kuat sebagai peta umum dan bahan ajar, namun kajian yang lebih mendalam tetap membutuhkan sumber primer dan penelitian khusus.

Kontribusi Badri Yatim terhadap studi Sejarah Peradaban Islam di Indonesia tampak pada tiga dimensi kelembagaan (mengampu mata kuliah Historiografi Islam dan mengembangkan lingkungan akademik IAIN/UISU Jakarta), metodologis (mengkritisi dan menyusun kembali klasifikasi corak historiografi Islam secara lebih sistematis), dan substantif (menghubungkan sejarah peradaban Islam dunia dengan sejarah Islam Indonesia dalam satu kerangka utuh, yang kemudian dirujuk oleh penulis buku ajar sesudahnya).

Kontribusi ini diperkuat oleh konsistensinya menjaga keautentikan ilmiah mengakui keterbatasan literatur dan proporsi pembahasan, sekaligus mengkritisi sumber rujukannya sendiri sebagaimana tampak pula dalam Soekarno, Islam dan Nasionalisme. Pada akhirnya, Badri Yatim layak diposisikan sebagai salah satu tokoh penting historiografi Islam Indonesia pada penghujung abad ke-20 hingga awal abad ke-21, bukan karena satu teori besar yang berdiri sendiri, melainkan karena gabungan pengabdian akademik, penyediaan literatur, dan keteladanan menjaga kejujuran akademik fondasi yang terus digunakan dan dirujuk hingga kini.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, penulis memberikan beberapa saran. Pertama, bagi mahasiswa Sejarah Peradaban Islam, karya Badri Yatim sebaiknya tetap digunakan sebagai salah satu bahan awal untuk memahami sejarah peradaban Islam, tetapi penggunaannya perlu disertai sikap kritis dan perbandingan dengan sumber primer serta penelitian historiografi yang lebih spesifik. Dengan cara demikian, mahasiswa tidak berhenti pada pemahaman deskriptif, tetapi dapat mengembangkan kemampuan analitis terhadap cara sejarah ditulis dan ditafsirkan.

Kedua, bagi dosen dan lembaga pendidikan tinggi Islam, karya-karya Badri Yatim masih relevan untuk dijadikan bahan pembelajaran, terutama dalam memperkenalkan hubungan antara sejarah Islam dunia dan sejarah Islam Indonesia. Akan tetapi, bahan ajar tersebut sebaiknya dilengkapi dengan literatur yang lebih mutakhir agar mahasiswa dapat melihat perkembangan penelitian, perbedaan perspektif, serta perubahan metodologi dalam historiografi Islam Indonesia.

Ketiga, bagi peneliti berikutnya, penelitian mengenai Badri Yatim masih terbuka untuk dikembangkan lebih lanjut. Penelitian selanjutnya dapat membandingkan historiografi Badri Yatim dengan sejarawan Muslim Indonesia lain seperti Azyumardi Azra, Mestika Zed, atau Ahmad Mansur Suryanegara, baik dari sisi penggunaan sumber, pendekatan, periodisasi, maupun konstruksi narasinya. Penelitian juga dapat diarahkan pada kajian resepsi akademik terhadap karya Badri Yatim, misalnya

dengan menelusuri penggunaan karyanya dalam buku ajar, skripsi, tesis, dan penelitian historiografi pada berbagai perguruan tinggi. Dengan demikian, posisi Badri Yatim dalam perkembangan historiografi Islam Indonesia dapat dipahami secara lebih luas dan tidak hanya berdasarkan pembacaan terhadap karya-karyanya.

Keempat, penulis menyadari bahwa penelitian ini masih memiliki keterbatasan, terutama karena fokus penelitian diarahkan pada historiografi Badri Yatim dan karya-karya yang relevan dengan pembahasan sejarah Islam Indonesia. Oleh karena itu, kesimpulan yang diperoleh tidak dimaksudkan sebagai penilaian yang bersifat final terhadap seluruh pemikiran Badri Yatim. Penelitian ini lebih merupakan salah satu upaya untuk membaca posisi dan kontribusinya dalam historiografi Islam Indonesia. Penulis berharap penelitian sederhana ini dapat menjadi pijakan bagi penelitian selanjutnya yang lebih luas, lebih kritis, dan lebih mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

Adam, F. Y., dan H. A. Saragih. "Peran Ulama Abad XIX-XX di Indonesia: Analisis Historiografi Indonesia Modern dalam 'Ulama dan Kekuasaan' karya Jajat Burhanudin." *Tsaqofah & Tarikh: Jurnal Kebudayaan dan Sejarah Islam*, Vol. 8, No. 2 (Desember 2023), h. 143–157.

Azra, Azyumardi. *Historiografi Islam Kontemporer*. Jakarta: Gramedia, 2002.

Azra, Azyumardi. *Islam Nusantara: Jaringan Global dan Lokal*. Bandung: Mizan, 2002.

Badri Yatim. *Historiografi Islam*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997.

Badri Yatim. *Sejarah Peradaban Islam (Dirasah Islamiyah II)*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2015.

Badri Yatim. *Soekarno, Islam dan Nasionalisme*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999.

Erasiah. "Tinjauan Historiografi Buku Pemerintah Darurat Republik Indonesia (PDRI) Karya Mestika Zed." *Majalah Ilmiah Tabuah: Ta'limat, Budaya, Agama dan Humaniora*, Vol. 22, No. 1 (Januari–Juni 2018), h. 29–42.

Hakim, Lukmanul, Dedi Arsa, Aziza Meria, dan Lisna Sandora. "Analisis Historiografi terhadap Pemikiran Azyumardi Azra dalam

'Jaringan Ulama'." *Jurnal Lektur Keagamaan*, Vol. 18, No. 2 (2020), h. 517–546.

Hakim, Lukmanul, Dedi Arsa, Aziza Meria, dan Lisna Sandora. "Sentralisasi Islam Marginal: Kontribusi Azyumardi Azra dalam Historiografi Islam Melayu Nusantara." *TSAQAFAH: Jurnal Peradaban Islam*, Vol. 15, No. 2 (2019), h. 291–316.

Hardiansyah, Bilal, Zaenal Abidin, dan Muhamad Shoheh. "Kontribusi Badri Yatim dalam Historiografi Islam." *Tsaqofah: Jurnal Agama dan Budaya*, Vol. 16, No. 2 (Juli–Desember 2018), h. 180.

Hardiansyah, Bilal. *Kontribusi Badri Yatim dalam Historiografi Islam*. Skripsi. UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2018.

Herman. "Historiografi Islam Minangkabau Abad XX: Analisis terhadap Karya Sulaiman Al-Rasuli." *Tarikhuna: Journal of History and History Education*, Vol. 3, No. 1 (2021), h. 1–18.

Kartodirdjo, Sartono. *Pemikiran dan Perkembangan Historiografi Indonesia*. Jakarta: Gramedia, 1982.

Kuntowijoyo. *Metodologi Sejarah*. Yogyakarta: Tiara Wacana, 2003.

Kuntowijoyo. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Tiara Wacana, 2003.

Putra, Johan Septian. "Historiografi Islam Indonesia Kontemporer (Studi Kajian Buku Api Sejarah Karya Ahmad Mansur Suryanegara)."

Tarikhuna: Journal of History and History Education, Vol. 3, No. 2 (2021),
h. 125–138.

Supriyadi, Dedi. Sejarah Peradaban Islam. Bandung: Pustaka Setia,
2008.

Syukur, Fatah. Sejarah Peradaban Islam. Semarang: PT Pustaka
Rizki Putra, 2009.

Taufik Abdullah dan Abdurrahman Surjomihardjo (ed.). Ilmu
Sejarah dan Historiografi: Arah dan Perspektif. Jakarta: Gramedia, 1985.

Umar, Muin. Pengantar Historiografi Islam. Jakarta: Bulan
Bintang, 1977.